# UTILITAS KECERDASAN BUATAN DALAM KARYA TULIS CERITA PENDEK

Dhendi Syafa Athallah Putra[1], Naufal Dzaky[2], Salsabila Ramadhani Hasan[3], Encep Kusumah[4]
[123]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: dhendisyafa@upi.edu[1], nakysan255@upi.edu[2], salsabilarh24@upi.edu[3], encepkusumah@upi.edu[4]

***Abstrak***

*Kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) telah menjadi alat yang mendukung penulis dalam mengembangkan ide, struktur narasi, dan karakter cerita. Memanfaatkan kecerdasan buatan dalam proses membuat cerita pendek memungkinkan penulis untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan kualitas penulisannya. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana perkembangan teknologi dapat membantu penulis dalam mengatasi hambatan kreatif, mempercepat proses penulisan, dan meningkatkan kualitas karya. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan etis dan artistik yang muncul dari penggunaan AI dalam penulisan, termasuk isu orisinalitas dan kreativitas. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi dan batasan kecerdasan buatan dalam dunia sastra, khususnya dalam karya tulis cerita pendek. Metode yang digunakan adalah penyebaran angket kepada mahasiswa.. Hasil data dianalisis dari respons terhadap angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun AI dapat menjadi alat yang multifungsi, peran penulis manusia tetap krusial dalam menciptakan narasi yang bermakna dan emosional.*

***Kata kunci:*** *cerita pendek, etika, ide cerita, karya tulis, kecerdasan buatan*

***Abstract***

*Artificial intelligence (AI) has become a tool that supports writers in developing story ideas, narrative structures, and characters. Utilizing artificial intelligence in the process of creating short stories allows writers to overcome technical obstacles and improve the quality of their writing. This article explores how technological developments can assist writers in overcoming creative obstacles, speeding up the writing process, and improving the quality of the work. It also discusses the ethical and artistic challenges that arise from the use of AI in writing, including issues of originality and creativity. This article aims to provide an in-depth insight into the potential and limitations of artificial intelligence in the literary world, especially in short story writing. The method used was the distribution of questionnaires to students. The data results were analyzed from the responses to the questionnaire. The results show that although AI can be a multifunctional tool, the role of human writers remains crucial in creating meaningful and emotional narratives.*

***Keywords****: short stories, ethics, story ideas, writing, artificial intelligence,*

## 1. PENDAHULUAN

Memasuki tahun ke-4 dimulainya *industry 5.0*, *Artificial Intellegence* (AI) atau kecerdasan buatan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat (Matuszak, 2024). *Industry 5.0* berfokus pada kolaborasi antara manusia dengan mesin (Matuszak, 2024). Kecerdasan buatan berupa salah satu representasi yang menawarkan revolusi industri di level yang berbeda. Dikenal juga sebagai robot kolaboratif, AI menawarkan penyelesaian suatu pekerjaan yang sesuai dengan permintaan masyarakat secara efektif dan efisien (Matuszak, 2024). Dengan hal-hal yang ditawarkan oleh AI, penggunaannya di masyarakat jadi merajalela. Agar AI bisa dimanfaatkan dengan bijak, perlu penyesuaian penggunaannya. Keuntungan yang diperoleh dari kecerdasan buatan perlu seimbang dengan penggunaannya di lingkup masyarakat.

AI merupakan program buatan yang dapat bekerja dan mengambil

keputusan layaknya manusia. Semenjak adanya AI, utilitasnya telah berkembang pesat dan tidak dapat dimungkiri bahwa AI membuat hidup manusia menjadi sederhana dan efektif (Gadde & Kalli, 2021). Teknologi kecerdasan buatan telah menjadi bagian dari kehidupan di era digital sekarang. Kecerdasan buatan dapat membantu manusia dalam waktu yang singkat dan hasilnya akurat. Ini merupakan keuntungan terbesar yang dapat diperoleh dari AI (Misnawati, 2023). Program seperti *ChatGPT, Gemini, Meta AI* merupakan contoh dari AI yang penggunaannya bisa diterapkan dalam berbagai bidang. Program-program tersebut banyak digunakan untuk pemeriksaan tata bahasa, mencari referensi kepenulisan, dan mendeteksi plagiarisme. Kecerdasan buatan mengacu pada sistem kompleks yang telah dirancang untuk meniru kemampuan manusia (Susanto, 2023). Hasil karya AI bisa mirip dengan hasil tangan manusia secara akurat seperti lukisan, ilustrasi, dan tulisan seperti novel dan cerpen.

Fenomena ini mendorong manusia untuk lebih kreatif, inovatif, dan jujur dalam menghasilkan karyanya agar bisa dibedakan dengan hasil oleh AI. Namun dalam hal ini AI dapat membantu para penghasil karya untuk bisa mencari inspirasi maupun wawasan yang lebih luas. Hasil kerja AI yang seringkali terlalu mirip dengan hasil kerja manusia mendorong manusia untuk berkarya dengan ide yang murni, jelas dan berkomitmen dengan prinsipnya. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi siapapun yang menggunakan AI untuk mengetahui dan menjaga batasan penggunaan AI sehingga pemanfaatannya bisa lebih bijak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai integrasi teknologi dalam dunia sastra, serta mendorong penulis untuk memanfaatkan AI sebagai alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan kreativitas mereka. Seperti yang dinyatakan oleh McCormick (2019), kecerdasan buatan bukan sekadar alat, AI adalah mitra kreatif yang dapat memperluas batasan imajinasi manusia. Intensi penelitian ini terletak pada upaya memahami transformasi di era digital yang mempertemukan antara kreativitas manusia dengan kecerdasan buatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa teknologi ini dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang ideal dan berkelanjutan. Seperti yang dinyatakan oleh Muarif (2023), AI dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan pembelajaran. Selain itu, integrasi AI dalam kurikulum pembelajaran bahasa dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien (Saputra, 2024). Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana AI dapat digunakan secara optimal dalam konteks penulisan kreatif.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Responden penelitian terdiri atas sejumlah mahasiswa yang dipilih secara acak untuk mengisi formulir online yang dirancang guna mengidentifikasi persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembuatan cerita pendek.

Tahapan penelitian yang kami lakukan sebagai berikut:

1) Penyusunan Kuesioner
   Formulir surveI terdiri dari delapan pertanyaan berikut:
   (1) Seberapa sering kamu membuat cerita pendek?
   (2) Kesulitan apa yang dihadapi ketika membuat cerita pendek?
   (3) Apakah kamu pernah menggunakan AI (*Artificial Intelligence*) dalam membuat cerita pendek?
   (4) Apakah kamu pernah menggunakan AI (*Artificial*

*Intelligence*) dalam membuat cerita pendek?

(5) Dibantu dalam hal apa kamu menggunakan AI dalam membuat cerita pendek?

(6) Bagaimana suatu AI dapat menyelesaikan kesulitan dalam pembuatan cerita pendek?

(7) Jika penggunaan AI tidak efektif dalam membantu membuat cerita pendek, apa yang kamu lakukan?

(8) Jika temanmu membuat cerita pendek menggunakan AI, sedangkan kamu tidak, apa tanggapanmu?

2) Pelaksanaan Survei

Formulir survei disebarkan secara online kepada mahasiswa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu untuk mendapatkan jumlah responden yang memadai.

3) Pengumpulan Data

(1) Jawaban dari kuesioner dikategorikan menjadi data kuantitatif (frekuensi atau persentase) dan kualitatif (narasi atau opini responden).

(2) Data kualitatif berasal dari jawaban deskriptif yang menjelaskan pengalaman atau pandangan mereka.

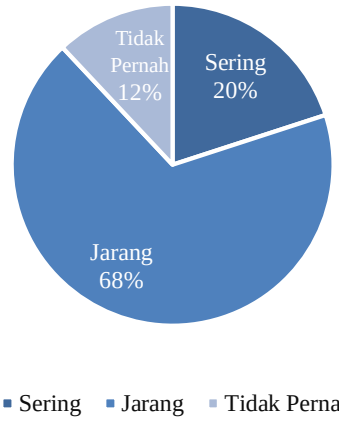
4) Analisis Data

(1) Data kuantitatif dianalisis untuk melihat pola umum, seperti persentase mahasiswa yang pernah menggunakan AI atau yang merasa terbantu dengan kehadiran AI untuk membuat cerita pendek.

(2) Data kualitatif dianalisis untuk mengidentifikasi pola dari opini yang diberikan responden terkait efektif atau tidaknya penggunaan AI untuk membuat cerita pendek.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kecerdasan buatan, penulis sangat terbantu dalam membuat cerita pendek. Kecerdasan buatan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh penulis seperti mencari ide cerita, membuat alur yang menarik, dan menentukan kata yang cocok untuk pengembangan cerita. Penelitian ini menargetkan sebanyak 50 responden dari kalangan mahasiswa dengan delapan butir pertanyaan. Di bawah ini terdapat grafik hasil penelitian yang dapat menggambarkan temuan-temuan tersebut:




*Gambar 1 Seberapa sering kamu membuat cerita pendek?*

Berdasarkan hasil survei, distribusi frekuensi responden dalam menulis cerita pendek adalah sebagai berikut:

1) 68% responden jarang menulis cerita pendek.
2) 20% responden sering menulis cerita pendek.
3) 12% responden tidak pernah menulis cerita pendek.

Data ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil responden yang aktif menulis cerita pendek, dan sebagian besar jarang melakukannya.

### Kesulitan apa yang dihadapi ketika membuat cerita pendek?

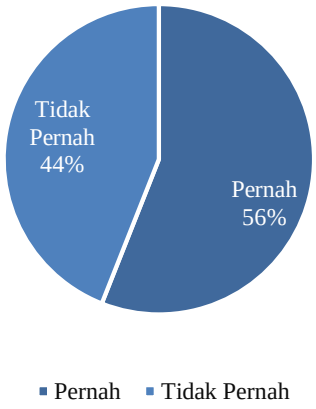
Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, kesulitan yang sering dialami dalam pembuatan cerita pendek meliputi:

1) Mencari ide atau inspirasi cerita
Responden merasa kesulitan memulai cerita karena kurangnya ide yang menarik.
2) Menghubungkan alur cerita.

Banyak yang mengalami tantangan dalam membuat alur cerita yang padu dan terstruktur dengan baik.

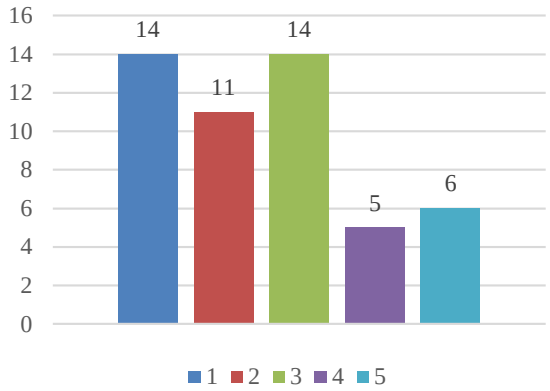
3) Menyampaikan ide agar tampak nyata.
   Responden merasa kesulitan menerjemahkan imajinasi menjadi tulisan yang terasa hidup.
4) Menyusun kata-kata dan kerangka cerita.
   Pemilihan kata yang tepat dan menyusun kerangka cerita menjadi tantangan tersendiri.
5) Mengatur karakter dan dialog.
   Beberapa responden menyebutkan tantangan dalam mengembangkan karakter yang mendalam serta dialog yang natural.

Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan bahwa tahap awal proses kreatif, seperti menemukan ide dan membangun alur cerita, menjadi hambatan utama bagi banyak penulis. Oleh karena itu, bantuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) berpotensi memberikan solusi untuk mengatasi tantangan ini dengan menyediakan ide cerita, menyusun alur, atau membantu menyempurnakan tulisan.




*Gambar 2 Apakah kamu pernah menggunakan AI (Artificial Intelligence) dalam membuat cerita pendek?*

Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 56% responden pernah menggunakan AI dalam membuat cerita pendek. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah memiliki pengalaman memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung kegiatan kreatif mereka. Sementara itu, sebanyak 44% responden belum pernah menggunakan AI dalam pembuatan cerita pendek, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya keterbukaan terhadap kemajuan teknologi atau preferensi untuk menulis tanpa campur tangan teknologi sama sekali.



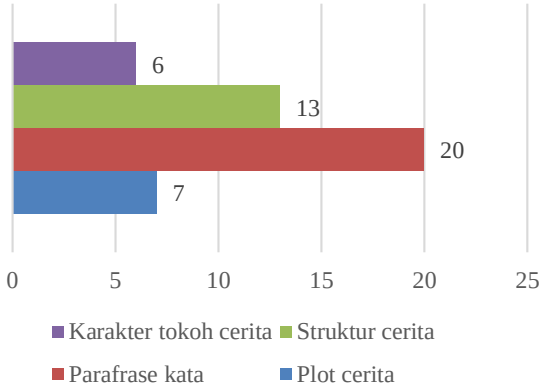

*Gambar 3 Seberapa jauh kamu memakai AI dalam membuat cerita pendek?*

Berdasarkan survei, distribusi responden terkait sejauh mana mereka menggunakan AI dalam pembuatan cerita pendek adalah sebagai berikut:

1) 28,2% responden memberi poin 1, yang menunjukkan penggunaan AI tidak terlalu jauh atau sangat minimal.
2) 25,6% responden memberi poin 2, menunjukkan tingkat penggunaan yang masih cukup rendah.
3) 28,2% responden memberi poin 3, yang merepresentasikan tingkat penggunaan AI pada kategori menengah.
4) 10,3% responden memberi poin 4, menunjukkan penggunaan AI yang lebih signifikan.
5) 7,7% responden memberi poin 5, menandakan bahwa AI digunakan secara mendalam dalam proses pembuatan cerita pendek.

Sebagian besar hasil responden terdapat pada rentang poin 1 hingga 3, yang menunjukkan bahwa AI umumnya digunakan sebagai alat bantu parsial dalam proses penulisan, bukan sebagai

alat utama. Sementara poin 4 dan 5 menunjukkan bahwa sedikit dari total responden yang menggunakan AI secara intensif untuk membuat cerita pendek, yang mungkin disebabkan oleh hasil yang diberikan AI kurang efektif atau ketidakcocokan dengan kebutuhan penulis.




*Gambar 4 Dibantu dalam hal apa kamu menggunakan AI dalam membuat cerita pendek?*

Pada pertanyaan ini, tipe jawaban yang digunakan adalah *multiple answers.* Distribusi responden terkait hal-hal yang dibantu oleh AI adalah sebagai berikut:

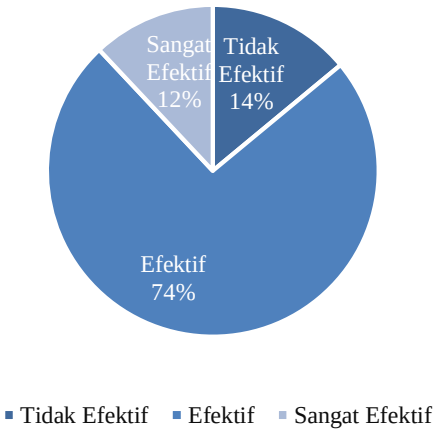
1) 7 dari 50 responden terbantu dalam menentukan plot cerita.
2) 20 dari 50 responden menggunakan AI untuk parafrase kata.
3) 13 dari 50 responden mendapatkan bantuan dalam menyusun struktur cerita.
4) 6 dari 50 responden memanfaatkan AI untuk mengembangkan karakter tokoh cerita.
5) 12 dari 50 responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah dibantu oleh AI.
6) 3 dari 50 responden mengisi jawaban lain yang tidak termasuk kategori di atas.

**Bagaimana suatu AI dapat menyelesaikan kesulitan dalam pembuatan cerita pendek?**

Responden memberikan berbagai pandangan tentang bagaimana AI dapat membantu menyelesaikan kesulitan dalam pembuatan cerita pendek. Beberapa tanggapan utama adalah:

1) Membantu memilih kata yang tepat: AI memberikan opsi kata-kata yang lebih sesuai untuk meningkatkan kualitas tulisan.
2) Menyederhanakan penyusunan alur cerita: AI membantu mengatur alur cerita agar lebih terstruktur dan logis.
3) Memberikan ide atau inspirasi: Responden menyebutkan bahwa AI dapat menjadi alat brainstorming untuk menemukan ide-ide baru.
4) Membantu dengan parafrase: AI mempermudah dalam menyusun ulang kalimat agar lebih jelas dan enak dibaca.
5) Menyelesaikan detail teknis: Beberapa menyebutkan bahwa AI membantu dengan hal-hal seperti koreksi tata bahasa dan pengecekan penokohan.

Hasil ini menunjukkan bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk mengatasi berbagai kesulitan teknis dalam penulisan cerita pendek, seperti pemilihan kata, alur, dan pemberian ide. Namun, beberapa responden juga menunjukkan bahwa penggunaan AI harus dilakukan secara bijak agar tidak mengurangi nilai kreativitas penulis.




*Gambar 5 Seberapa efektif penggunaaan AI dalam membantu pembuatan cerita pendek?*

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden, yaitu 74% menyatakan bahwa penggunaan AI efektif dalam membantu proses pembuatan cerita pendek. Sebanyak 12% responden bahkan menganggap AI sangat efektif, sementara 14% responden merasa bahwa penggunaan AI tidak efektif. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa AI memberikan manfaat dalam mendukung proses penulisan cerita pendek.

**Jika penggunaan AI tidak efektif dalam membantu membuat cerita pendek, apa yang kamu lakukan?**

Responden memberikan berbagai tanggapan terkait tindakan mereka jika AI tidak efektif dalam membantu menulis cerita pendek. Beberapa respons utama adalah:

1) Mengandalkan kreativitas sendiri: Banyak responden memilih untuk menyelesaikan cerita secara mandiri dengan mengandalkan imajinasi, ide, atau kemampuan mereka sendiri.
2) Mencari inspirasi lain: Beberapa menyebutkan bahwa mereka akan mencari inspirasi dari sumber lain seperti lingkungan sekitar, buku, atau media sosial.
3) Berdiskusi dengan orang lain: Responden juga menyebutkan bahwa mereka akan meminta bantuan teman, guru, atau orang yang berpengalaman dalam menulis.
4) Menggunakan metode tradisional: Ada yang memilih kembali ke metode manual, seperti membuat kerangka cerita atau brainstorming ide tanpa bantuan teknologi.
5) Melakukan evaluasi ulang: Beberapa responden berfokus pada introspeksi, seperti memikirkan kembali apa yang kurang dalam cerita mereka dan mencoba memperbaikinya tanpa bantuan AI.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun AI dianggap sebagai alat bantu, sebagian besar responden memiliki ketergantungan yang rendah terhadap AI dan lebih memilih solusi alternatif jika AI dianggap tidak efektif.

**Jika temanmu membuat cerita pendek menggunakan AI, sedangkan kamu tidak, apa tanggapanmu?**

Responden memberikan berbagai pandangan terkait situasi ini. Jawaban mereka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Netral atau tidak Masalah
   Banyak responden merasa bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih menggunakan AI atau tidak. Respon seperti "itu hak masing-masing" atau "tidak apa-apa, asalkan sesuai porsinya" menunjukkan sikap yang netral.
2) Mengapresiasi
   Beberapa responden mengapresiasi teman mereka yang menggunakan AI, terutama jika hasilnya baik dan berkualitas. Mereka menganggap AI sebagai alat yang dapat mempermudah proses kreatif.
3) Sedikit Kritik
   Ada juga responden yang merasa penggunaan AI bisa mengurangi usaha pribadi atau kreativitas seseorang. Mereka menilai cerita yang sepenuhnya dibuat oleh AI kurang memiliki nilai keaslian atau emosi yang mendalam.
4) Sikap Kolaboratif
   Beberapa responden menyarankan untuk menggabungkan kemampuan manual dengan AI, misalnya saling berbagi ide atau mengembangkan cerita bersama.

Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap penggunaan AI oleh teman cenderung

beragam, mulai dari menerima hingga memberikan kritik konstruktif. Sikap netral dan apresiasi menjadi dominan, yang mencerminkan pemahaman bahwa penggunaan AI adalah pilihan individu yang tidak perlu dipermasalahkan selama hasilnya tetap positif dan sesuai kebutuhan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah membuka peluang besar bagi penulis dalam proses pembuatan cerita pendek. AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk mendukung kreativitas dan produktivitas, terutama dalam menghadapi tantangan teknis seperti menyusun parafrase yang lebih baik, memperbaiki struktur cerita, serta mengembangkan alur dan plot yang menarik. Mayoritas pengguna mengakui bahwa AI memiliki keunggulan dalam memberikan efisiensi dan meningkatkan kualitas hasil akhir. Namun, penggunaannya sebagian besar masih bersifat tambahan—berfungsi sebagai pendukung yang melengkapi kreativitas manusia, bukan sebagai pengganti utama. Hal ini mencerminkan bahwa AI lebih efektif ketika digunakan sebagai kolaborator. Penulis tetap memegang kendali kreatif, sementara AI memberikan solusi teknis yang diperlukan.

Dari segi etika, penggunaan AI dalam penulisan cerita pendek juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu isu utama adalah masalah orisinalitas dan plagiarisme. AI dapat menghasilkan konten yang menyerupai karya yang sudah ada tanpa menyadarinya. Hal ini dapat memunculkan pertanyaan tentang kepemilikan intelektual dan keaslian karya yang dihasilkan. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengurangi elemen personal dan unik dari sebuah karya sastra, yang seharusnya mencerminkan gaya dan pemikiran individual penulis. Penting bagi penulis untuk menggunakan AI secara etis dengan memastikan bahwa karya yang dihasilkan tetap merepresentasikan ide dan kreativitas mereka sendiri. Transparansi dalam penggunaan AI juga diperlukan, terutama dalam karya yang dipublikasikan, agar pembaca mengetahui sejauh mana teknologi ini terlibat dalam proses kreatif. Dengan pendekatan yang bijaksana dan bertanggung jawab, AI dapat menjadi alat yang tidak hanya mendukung proses teknis tetapi juga mendorong inovasi baru dalam dunia sastra tanpa mengorbankan nilai-nilai etis.

## DAFTAR PUSTAKA

Gadde, S. S., & Kalli, V. D. (2021). Artificial Intelligence and its Models. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, *9*(2), 315–318. https://doi.org/10.22214/ijraset.2021.33007

Matuszak, J. (2024, December 31). *Is Your Business Ready for Industry 5.0?* Https://Knowhow.Distrelec.Com/Manufacturing/Is-Your-Business-Ready-for-Industry-5-0/. https://knowhow.distrelec.com/manufacturing/is-your-business-ready-for-industry-5-0/

McCormick. (2019). *McCormick & Company and IBM Announce Collaboration Pioneering the Use of Artificial Intelligence in Flavor and Food Product Development*. www.mccormickcorporation.com.

Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. In *Jurnal Prosiding Mateandrau* (Vol. 2, Issue 1). https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/221/204

Muarif, J. A. (2023). *Hubungan Perkembangan Teknologi AI terhadap Pembelajaran*. https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/548

Saputra, H. N., Rahmat, & Komalasari, K. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Projek Di Smp Daarut Tauhiid Boarding School*. *2*(02), 115–125. https://doi.org/10.58812/spp.v2i02

Susanto, E. (2023). *Analisis Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran*. *1*(8), 101–112. https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/1054/1014